

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data analisis dari hasil penelitian kesalahan berbahasa pada teks prosedur karya siswa kelas VII MTs Daru'L Hikam Kota Cirebon pada siswa kelas VII C yang berjumlah 32 dan data yang didapatkan tidak sesuai dengan jumlah siswa tersebut, namun sebelumnya peneliti telah memperoleh 30 jumlah siswa kelas VII C dan pada saat melakukan penelitian mendapatkan informasi penambahan dua siswa baru yang masuk di kelas VII C serta satu siswa berhalangan masuk, maka jumlah data yang diperoleh ada 31 siswa. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Pada kesalahan berbahasa bidang ejaan diperoleh klasifikasi kesalahan diantaranya mendapatkan sebanyak 2,58% kesalahan penggunaan huruf kapital, sebanyak 0,29% kesalahan penulisan kata, sebanyak 0,06% kesalahan penulisan tidak baku, dan kesalahan penggunaan tanda baca terdapat 5 pembagian klasifikasi kesalahan (0,83% kesalahan penggunaan tanda baca titik, 0,19% kesalahan tanda baca koma, 0,09% kesalahan tanda baca petik, 0,06% kesalahan tanda baca titik, dan 0,03% kesalahan tanda baca hubung) dengan jumlah keseluruhannya 1,22%. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa pada bidang ejaan siswa melakukan kesalahan terbanyak ada di penggunaan huruf kapital dari penulisan teks prosedur. Siswa melakukan kesalahan karena dalam penulisannya masih menggunakan huruf kecil dalam mengawali kalimat maupun setelah penggunaan tanda titik, penulisan judul teks prosedural siswa kurang memahami sehingga seringkali menggunakan huruf kecil atau huruf kapital pada awal kata secara bersamaan, penggunaan huruf kapital yang selayaknya tidak ditulis atau keluar dari kaidah bahasa Indonesia.
2. Untuk kesalahan berbahasa bidang morfologi terdapat tiga kesalahan. *Pertama*, kesalahan penggunaan afiksasi, yaitu prefiks memperoleh 0,16% kesalahan, dan sufiks sebanyak 0,12% kesalahan. *Kedua*, kesalahan reduplikasi sebanyak 0,06% kesalahan. Dan *ketiga*, kesalahan preposisi

0,22% kesalahan. Pada kesalahan preposisi siswa banyak melakukan kesalahan yang disebabkan masih belum dapat membedakan penulisan preposisi dan afiksasi prefiks sehingga seringkali terbalik dalam pemakaiannya. Seharusnya preposisi *di-* dan *ke-* dalam penulisan diberi jarak tetapi siswa disatukan dengan kata selanjutnya.

3. Dalam kesalahan berbahasa bidang sintaksis diklasifikasikan ada 7, yaitu kesalahan pada susunan kalimat. Ada sebanyak 0,35% kesalahan pengulangan makna yang sama secara berlebihan (mubazir), sebanyak 0,67% kesalahan penggunaan diksi tidak tepat memperoleh, sebanyak 0,22% kesalahan penggunaan tidak baku dalam kalimat, 0,22% kesalahan pengulangan unsur konjungsi dalam kalimat, 0,09% kesalahan penghilangan konjungsi, 0,06% kesalahan ketidakjelasan dalam kalimat, dan hanya 0,03% kesalahan penempatan. Jadi pembagian klasifikasi 7 kesalahan bidang ini yang paling banyak siswa melakukan kesalahan pada penggunaan diksi yang tidak tepat. Dalam kesalahannya siswa menulis teks prosedural untuk pemilihan kata masih kurang tepat dapat mempengaruhi unsur kalimat.
4. Berdasarkan rumusan masalah terakhir ada pada instrumen penilaian pembelajaran memiliki manfaat penting bagi guru dan siswa dalam melihat pencapaian kemampuan siswa. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan utama yang perlu dinilai, yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Terkait dengan ini peneliti menggunakan KD 4.6 menyajikan rangkaian bentuk teks prosedural dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Instrumen penilaian pembelajaran yang digunakan berupa soal pilihan ganda (PG) dengan jumlah 30 soal dan diperoleh dari hasil analisis karya siswa mengenai kesalahan berbahasa.

Jadi, benang merah yang dapat ditarik bahwa analisis kesalahan berbahasa pada teks prosedural karya siswa kelas VII MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon dan pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran, terdapat masing-masing kesalahan dan bentuk ketidaktepatan penggunaan bahasa dari bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis. Kemudian jumlah dari

keseluruhan kesalahan banyak ditemukan ada pada bidang ejaan. Oleh karena itu, dapat disebabkan karena siswa kurang memahami atau masih belum tahu penulisan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

B. Implikasi

Berdasarkan implikasi dari penelitian ini adalah siswa dan guru dapat saling paham kesalahan yang diperoleh dari teks prosedural karya siswa. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai untuk setiap keterampilan, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan bahasa siswa. Ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih terarah, menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai, dan membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam keterampilan bahasa yang berbeda. Selain itu, siswa juga dapat melihat perkembangan mereka sendiri dalam setiap keterampilan, mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai bentuk harapan dan perbaikan yang lebih baik lagi.

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menyukai kegiatan membaca dan menulis sehingga dengan begitu siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa dengan baik dan benar, memperhatikan kaidah ejaan yang berlaku (EBIYD edisi kelima), dan juga diharapkan dapat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan khidmat sehingga mempunyai keberanian berkonsultasi dengan guru.
2. Bagi guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkenalkan siswa dan mengajarkan penggunaan kaidah kebahasaan berupa EBIYD dari hasil menulis siswa supaya siswa dapat menambah pengetahuan yang diperoleh atas perbaikan kesalahannya. Selain itu, guru harus memberikan ruang atau wadah dalam kegiatan mengasah keterampilan menulis untuk siswa sebagai bentuk mengasah kreativitas siswa.
3. Bagi penelitian lain, penulis menyadari penelitian ini masih banyak kelemahan yang perlu diperbaiki supaya peneliti selanjutnya yang akan

meneliti mengenai kesalahan berbahasa pada teks prosedural karya siswa kelas VII di MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon menjadi lebih baik dalam kegiatan penelitian dan juga diharapkan penelitian ini menjadi referensi yang dapat membantu segala prosesnya.

